

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara karakteristik perawat dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 33 perawat yang dijadikan responden, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapat ada hubungan antara karakteristik perawat menurut umur, masa kerja dan jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak ada hubungan antara karakteristik perawat menurut pendidikan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapat kemampuan komunikasi terapeutik perawat pada klien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta rata-rata berkemampuan baik 17 perawat (51,52%).
3. Berdasarkan karakteristik umur yang terbanyak kelompok umur 30-45 tahun sebanyak 27 perawat (81,82%), karakteristik pendidikan yang terbanyak berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 22 perawat (66,67%), karakteristik masa kerja yang terbanyak dikelompok dalam masa kerja > 10 tahun sebanyak

14 perawat (42,42%), karakteristik jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 perawat (81,82%).

4. Ada hubungan antara umur dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ( $p=0,003$ ).
5. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ( $p=0,411$ ).
6. Ada hubungan antara masa kerja dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ( $p=0,000$ ).
7. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kemampuan komunikasi terapeutik pada klien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ( $p=0,031$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan beberapa hal bagi :

1. Komunikasi terapeutik dapat meningkatkan *caring* bagi perawat sebagai *moral imperative* (bentuk moral) sehingga perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki moral yang baik dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan pasien, yang mempertahankan martabat dan lebih menghargai pasien sebagai seorang manusia.

## 2. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

### a. Bagi perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Agar lebih meningkatkan dan menerapkan setiap tahapan-tahapan dari komunikasi terapeutik seperti penerapan dalam tahap orientasi antara lain : memperkenalkan nama perawat, menanyakan nama panggilan klien, dan menanyakan keadaan klien sekarang, dan tahap-tahap komunikasi terapeutik lainnya khususnya perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap di bangsal II bangsal Rouddah, Multazam, dan kelas III bangsal Marwah dan anak Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### b. Bagi kepala bidang keperawatan

Agar lebih meningkatkan untuk memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala khususnya tentang komunikasi terapeutik kepada perawat, dan mengambil kebijakan mengenai tahapan-tahapan komunikasi terapeutik untuk dijadikan landasan pemantauan dan evaluasi bagi pihak RS terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik, sehingga dapat menimbulkan motivasi perawat untuk lebih menerapkan komunikasi terapeutik untuk lebih baik lagi pada setiap item-item tahapan komunikasi terapeutik yaitu pada tahap preinteraksi, orientasi, kerja dan tahap terminasi.

## 3. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan menambah referensi di perpustakaan kedokteran untuk penelitian lain terutama tentang komunikasi terapeutik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi dasar penelitian untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, untuk lebih mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh dengan kemampuan komunikasi terapeutik.

## C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

### 1. Kekuatan Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dan untuk menjaga kerahasiaan responden maka digunakan inisial dalam pengisian nama responden. Sebelum peneliti membagikan lembaran *checklist* peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat tindakan perawat tersebut dalam melakukan komunikasi terapeutik sehingga dalam pengisian *checklist* responden mengisi dengan benar, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak ada tahapan-tahapan *checklist* yang kosong.

### 2. Kelemahan Penelitian

- a. Adanya responden yang masih kurang paham/mengerti dalam pengisian kolom *check-list* sebelum mendapatkan penjelasan dari peneliti.
- b. Keterbatasan waktu dan kesempatan peneliti bersama responden sehingga perawat saat melakukan tindakan komunikasi terapeutik pada klien tidak dapat diamati secara tepat, terutama pada saat perawat yang juga malam